

PROBLEMATIKA MAHARAH KITABAH BERDASARKAN KURIKULUM KMA 183

Nurul Izzah¹, Muhammad Hafidz²

SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi¹, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim² Mojokerto
nurulizzah.mpd@gmail.com¹, hafidzikhac@gmail.com²

مستخلص البحث

مهارات الكتابة هي أعلى المهارات يف شكل تطبيق. حيث قبل تحقيق الكتابة جيب أن يذهب املتعلمني من خالل ٣ مهارات مبا هي الاستماع والقراءة والكتابة. تعلم اللغة العربية كما هو احوال مع تعلم اللغة أخرى حيث جيب أن تكون هناك مشاكل جيب مواجهتها وحلها وكان طالب الصف احوالدي عشر على وجه التحديد يف اختصاصات اللغة لديهم مشاكلهم اخلاصة حول مهارة الكتابة إبل جانب تطبيق املناهج الدراسية اليت مت تطبيقها فقط خالل اجلائحة أو عرب الإنترنت ، وهي مقرر الشؤون الدينية ١٨٣. يف هذه الدراسة لديها صياغة مشكلة: ١. ما مشكالت مهارة الكتابة يف املدرسة العالية احوكومية ١ موجوكرطا للفصل احوالدي عشر قسم اللغة على منهج مقرر الشؤون الدينية ١٨٣؟، ٢. كيف استراتيجيات املتعلمني إجابة مشكالت مهارة الكتابة يف املدرسة العالية احوكومية ١ موجوكرطا للفصل احوالدي عشريقسم اللغة بناء على منهج مقرر الشؤون الدينية ١٨٣؟. الغرض من هذا البحث هو: ١. لمعرفة ما مشكالت مهارة الكتابة يف املدرسة العالية احوكومية الواحدة موجوكرطا للفصل احوالدي عشريقسم اللغة بناء على منهج مقرر الشؤون الدينية ١٨٣، ٢. لمعرفة استراتيجيات املتعلمني عن إجاباتهم يف مشكالت مهارة الكتابة يف املدرسة العالية احوكومية ١ موجوكرطا للفصل احوالدي عشريقسم اللغة بناء على منهج مقرر الشؤون الدينية ١٨٣. يستخدم هذا البحث هنجاً نوعياً مع نوع حبث وصفي. الباحثة تقنيات السرتجاع حلصول البيانات املالحظات واملقابالت والاستبيانات والواثق مع مصادر بيانات الطالب واملرني. استناداً إبل البيانات اليت مت احلصول عليها حيث حصل الباحثة على نتائج الدراسة على النحو التاليل: مهارة الكتابة مشكالت اليت تحدث يف قسم اللغة احوالدي عشر يف املدرسة العالية احوكومية ١ موجوكرطا استناداً إبل املنهج مقرر الشؤون الدينية 183 أن الطالب ليس لديهم كتاب مقرر الشؤون الدينية ١٨٣، يفترقون إبل إتقان املفردات ، وصعوبة أليف اجلمل العربية، والتمييز بني احوروف املتصلة واخللفية التعليمية. استراتيجية اختصاصي التوعية يف التعامل مع املشاكل اليت تحدث هي توفري كتب امللفات املدات، وأساليب التمرين الكثري، وأساليب احولاضرة بالضافة إبل الطرق، وحواضرة زائد الأسلوب، و الطريقة الصامتة، وطرق طريقة القلم والاهتمام اخلاص.

الكلمات الرئيسية: مشكالت مهارات الكتابة، مهارات الكتابة، مقرر الشؤون الدينية ١٨٣.

Abstrak

Keterampilan Menulis merupakan keterampilan yang tertinggi dalam bentuk pengaplikasiannya. Dimana sebelum mencapai menulis peserta didik harus melalui 3 keterampilan diantaranya, Keterampilan Mendengar, Membaca dan Berbicara. Belajar bahasa Arab sebagaimana dengan mempelajari bahasa lainnya dimana pasti terdapat permasalahan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Peserta didik kelas XI tepatnya pada jurusan bahasa memiliki permasalahan sendiri tentang keterampilan menulis ditambah lagi dengan penerapan Kurikulum yang baru diterapkan pada masa pandemi atau daring, yaitu KMA 183. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah: 1. Apa problematika keterampilan menulis yang terjadi pada peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183?, 2. Bagaimana Strategi Pendidik dalam menghadapi Problematika keterampilan menulis yang terjadi pada kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183?. Tujuan penelitian ini ialah: 1. Mengetahui problematika keterampilan menulis yang terjadi pada peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183, 2. Mengetahui Strategi Pendidik dalam menghadapi Problematika keterampilan menulis yang terjadi pada peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan sumber data peserta didik dan pendidik. Berdasarkan data yang diperoleh sehingga penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Problematika keterampilan menulis yang terjadi pada kelas peserta didik XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183 yaitu peserta didik tidak memiliki buku kma 183, kurang penguasaan kosakata, kesulitan menyusun kalimat bahasa Arab, membedakan huruf sambung dan latar belakang pendidikan. Strategi pendidik dalam menghadapi problematika yang terjadi yaitu pemberian soft file buku, metode drill, metode ceramah plus, metode sylent way dan perhatian khusus.

Kata Kunci: Problematika Keterampilan Menulis, Keterampilan Menulis, Kurikulum KMA 183.

Pendahuluan

Bahasa asing perlu dipelajari oleh masyarakat di Indonesia, bahasa Arab adalah bahasa asing yang telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB yang telah bersanding dengan bahasa internasional lainnya yaitu bahasa Inggris, Tiongkok, Prancis, Rusia dan Spanyol. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah diajarkan sebagian sejak TK hingga perguruan tinggi. Dalam pengadaan pembelajaran bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya telah memperlihatkan upaya untuk meningkatkan sistem dan mutunya. Secara teoretis ada empat tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab ini diantaranya, *Pertama*, tujuan religious yang menuju pada pemahaman ajaran Islam yang berupa belajar dari segi keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan keterampilan aktif (berbicara dan menulis). *Kedua*, tujuan akademis yang memiliki arah menuju pemahaman pada ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*). Tujuan akademis ini biasanya pada studi bahasa Arab di jurusan pendidikan bahasa Arab, bahasa dan sastra Arab bahkan pada program pascasarjana dan lembaga lainnya. *Ketiga*, tujuan profesional atau praktis dan pragmatis yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi yang mampu berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab untuk bisa berbaur langsung pada lingkungan Arab. *Keempat*, tujuan ideologis dan ekonomis yaitu belajar bahasa Arab untuk paham dan menggunakan bahasa Arab sebagai kepentingan kapitalisme, imperialisme dan orientalisme.⁶⁸ Bahasa Arab memiliki empat kompetensi yaitu *Maharah Istima'*, *Maharah Kalam*, *Maharah Qira'ah* dan *Maharah Kitabah*. Dalam pembelajarannya tidak memungkinkan untuk berjalan dengan baik tanpa ada masalah, baik berasal dari diri pendidik maupun dari peserta didik. *Maharah Kitabah* ialah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan.⁶⁹ Diantara keterampilan bahasa, keterampilan menulis adalah yang tertinggi dari

⁶⁸ Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018) halm. 98-99.

⁶⁹ Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018) halm. 178.

empat keterampilan yang merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas jarak dan waktu⁷⁰. Dalam menulis terdiri dari 3 hal yang terpenting, yaitu kemampuan menulis dengan benar, *khath* dan memiliki kemampuan pengungkapan pikiran secara jelas dan detail.⁷¹

Dalam pendidikan di Indonesia wajib belajar selama 9 tahun berganti menjadi 12 tahun yang dimulai dari umur 6 sampai 21 tahun yang terdiri dari tingkat MI, MTs dan MA. hal ini sesuai dengan keputusan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah ditetapkan Pada Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar yang terdapat pada Pasal 2 (a) yang berbunyi

“Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun”.

MA merupakan tahap akhir dalam menyelesaikan wajib 12 tahun belajar di Indonesia. Pengetahuan pendidik tentang peserta didik ini dilakukan agar pendidik bisa menyampaikan materi ajar sesuai dengan orientasi pelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik untuk mempelajari konsep, prinsip atau bahkan teori baru tentang suatu pelajaran yang akan diajarkan.⁷² Dalam setiap pembelajaran dibutuhkan media ataupun pendukung pelajaran yang mempermudah peserta didik untuk bisa mengerti dari apa yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga ketepatan metode ataupun model pembelajaran sangat berpengaruh pada potensi yang akan di miliki oleh peserta didik.

Pada setiap tingkatan pendidikan memiliki kurikulum atau sekumpulan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tingkat pendidikan⁷³. Hal

⁷⁰Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016) halm. 104.

⁷¹Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016) halm. 104.

⁷²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013) halm. 68.

⁷³Ammar Zainuddin dan Hasyim As'ary, *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Modul Pegangan Mahasiswa IKHAC untuk Kalangan Sendiri*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) halm. 41.

ini mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan evaluasi-evaluasi yang telah dilakukan sesuai dengan penerepan kurikulum yang telah dipakai, sehingga mengalami pengembangan kurikulum.

Kurikulum KMA 183 dikeluarkan pada tahun 2019 namun MAN 1 Mojokerto mulai menggunakan Kurikulum KMA 183 sejak bulan Juni 2020. Kurikulum ini sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan sebelumnya namun tetap ada perbedaan pada tata letak kompetensi dan ketambahan sedikit. Misalnya pada kelas XII mereka mendapatkan materi teks eksposisi yang sebelumnya tidak ada.⁷⁴ Kurikulum KMA 183 disertai dengan buku bahan ajar yang merupakan pegangan pendidik dan peserta didik dalam pengimplementasian kurikulum ini, sehingga proses pembelajaran tersusun sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan. Pada setiap penerapan yang baru dilakukan tentunya terdapat problem yang terjadi khususnya pada pelajaran bahasa ialah pengetahuan dan pengenalan peserta didik pada bahasa asing, seperti yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya bahwa bahasa ibu berpengaruh pada pembelajaran bahasa Arab sehingga diperlukan kesadaran dari peserta didik untuk paham dan berusaha membentuk kebiasaan baru dengan berbahasa Arab. Di MAN 1 Mojokerto tepatnya pada siswa kelas XI Jurusan Bahasa pada pelajaran bahasa Arab kompetensi *maharah Kitabah* tentunya memiliki kendala dari sisi siswa sendiri yang kurang mampu dalam menulis bahasa Arab tanpa mencontoh, membedakan huruf yang bersambung, diawal kalimat, ditengah kalimat dan diakhir kalimat tentunya kurangnya mufrodad juga sangat berpengaruh dalam penulisan *kitabah*.⁷⁵ Hal ini tidak memungkinkan untuk peserta didik bisa berkerja sendiri dalam pengerjaan latihan pada *Maharah Kitabah*, sehingga peserta didik tidak berani dengan tulisan dan pengetahuannya sendiri sehingga mencontoh atau menyalin punya teman sebelahny. Banyaknya pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 Mojokero membuat masalah tersendiri yaitu dengan pendidik yang berbeda

⁷⁴Wawancara bersama pendidik bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto pada 15 Februari 2020 (W/P/B-Y)

⁷⁵Wawancara bersama peserta didik kelas XI MAN Mojokerto pada 17 Februari 2021 (W/P-D/SN)

pada setiap semester sehingga peserta didik menerima pembelajaran dengan cara atau proses yang berbeda pula dan membuat peserta didik harus menyesuaikan ulang⁷⁶

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya pada saat ini kita telah diserang oleh virus covid-19 yang bersifat pandemi. Kondisi ini telah banyak merubah segala hal, termasuk pendidikan. Banyak pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah demi memutuskan rantai penyebaran pandemi virus ini. Sehingga pendidikan di Indonesia melarang membuka sekolah kecuali bagi daerah yang berzona kuning dan hijau. Hal ini membuat pemerintah harus melakukan kebijakan demi hak para peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19 dan tentunya untuk melindungi warga pendidikan dari dampak covid-19. Sesuai dengan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 bahwa proses belajar dialihkan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan daring ataupun luring.

Pada saat covid ini MAN 1 Mojokerto mempunyai cara belajar yang tidak umum seperti sekolah lainnya. Pihak sekolah memiliki kebijakan tersendiri dengan memiliki waktu konsultasi belajar yang bersifat tatap muka antara peserta didik dan pendidik namun tetap dengan jadwal yang berbeda dari sebelumnya. Pertemuan ini dimaksudkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran sehingga digunakan untuk langsung bertanya pada guru bersangkutan tentang penjelasan apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, walaupun jadwal konsultasi terjadwal tidak memungkinkan untuk semua peserta didik datang ke sekolah dengan membawa masalah pelajarannya. Sehingga hal ini dibebaskan kepada peserta didik yang merasa dirinya tidak mempunyai problem pembelajaran maka disah saja untuk tidak datang.⁷⁷

Hal ini membuat peneliti berpendapat bahwa problem yang terjadi pada keterampilan Berbahasa Arab terutama pada *Maharah Kitabah* mengalami tingkat kesulitan berbeda dari sebelumnya yang sekolah tatap muka dan beralih ke sistem BDR atau melalui daring dan dengan kurikulum yang telah mengalami pengembangan yaitu menggunakan KMA 183 sehingga sudah dipastikan dari sisi peserta didik maupun pendidik

⁷⁶Wawancara bersama peserta didik kelas XI MAN Mojokerto pada 17 Februari 2021 (W/P-D/SN)

⁷⁷Wawancara bersama pendidik bahasa Arab XI MAN Mojokerto (W/P/P-AF)

memiliki problem yang berbeda dengan penerapan kurikulum yang baru dan keadaan yang berbeda dengan sebelumnya. Peneliti bermaksud untuk mengamati masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah dengan latar belakang yang telah dipaparkan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga bisa menjadikan tulisan ini sebagai rujukan untuk proses pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah yang lebih baik lagi.

Kata problematika atau problema dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan permasalahan.⁷⁸ Problematika adalah suatu yang mengandung masalah, permasalahan ini dapat juga diartikan sebagai sesuatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.

Secara umum, suatu masalah diartikan sebagai keadaan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai celah antara keadaan yang diinginkan dengan kebutuhan yang ada. Dalam sastra problematika ialah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh dan permasalahan yang bisa terjadi karena dorongan dasar dari diri sendiri dan dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat.⁷⁹ Kemampuan *maharah kitabah* dalam menulis bahasa Arab ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan *ibdai* atau produksi. Kemampuan teknis ialah kemampuan dalam menuliskan bahasa Arab dengan benar yang terdiri dari: *Imla'* ialah pembelajaran dasar untuk memulai pembelajaran *maharah kitabah* dengan pembelajaran yang berkonsentrasi pada pendengaran yang kemudian ditulis dengan menghindari kekeliruan pada tulisan, sehingga semua yang ditulis harus sesuai dengan apa yang didengar.⁸⁰ *Qowaid al-Nahwiyah* ialah aspek kaidah-kaidah bahasa Arab yang merupakan susunan dalam kalimat bahasa Arab dan salah satu hal penting dari pembelajaran bahasa Arab yang merupakan implementasi dari apa yang didengar, dibicarakan, dibaca dan

⁷⁸ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001), hlm. 276.

⁷⁹ Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widiya Karya, 2009.), hlm. 391.

⁸⁰ Abdul Aziz Sebayang, Syamsu Nahar dan Mardianto, *Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*, (Jurnal: Edu Religia, Vol.1 No.4, 2017), hlm. 575.

ditulis.⁸¹ *Alamat al-taqdim* adalah tata cara penggunaan tanda baca pada penulisan bahasa Arab dan *Khat* atau sering juga disebut dengan *tahsin al-khath* atau upaya mebaguskan tulisan ini yaitu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar namun juga termasuk dalam aspek keindahan tulisan. Tulisan yang seperti ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat para peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.⁸²

Indikator *Maharah Kitabah* Keterampilan menulis mekanis atau mendasar memiliki tujuan yaitu peserta didik mampu menulis bahasa Arab dengan benar, menulis kata dengan memperhatikan teknik penyambungan huruf dan menulis kalimat. Adapun indikator pembelajaran *maharah kitabah* yang paling mendasar ialah, menulis beberapa huruf Arab yang kemudian diubah menjadi kata dan kalimat serta menulis kalimat-kalimat bahasa Arab melalui *imla'*. Sedangkan indikator kemampuan menulis yang bersifat logis ialah menggunakan mufordat dengan tepat dalam kalimat yang dipakai, menyusun kalimat dengan kata-kata yang disediakan, menyusun paragraph sederhana dengan ungkapan yang telah disediakan, menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan baik dan benar, menyusun kalimat sederhana dalam kegiatan *insya* yang mengandung kalimat dan kosa kata, mengubah bentuk *fi'il mudhari'* menjadi *fi'il madhi* dan mengubah susunan kalimat dengan struktur jumlah *fi'liyah* menjadi susunan kalimat dengan struktur ismiyah.⁸³

Tujuan dari keterampilan menulis ialah agar peserta didik mampu menulis dengan baik dan sesuai dengan tanda baca, tata bahasa, aspek morfologi maupun nahwu dan shorf, peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, peserta didik bisa berpikir dengan sistematis, jelas dan benar yang diungkapkan melalui tulisan,⁸⁴

⁸¹ Zam Zam Rasyidi, *Pembelajaran Qawaid Perspektif Teori Kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan*, (Jurnal Al Ta'rib, Vol. 8 No 1, 2020), hlm. 104

⁸² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hlm. 180.

⁸³ Moh. Mastna, dkk, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Tanggerang Selatan: Alkitabah, 2012), hlm. 162-163.

⁸⁴ Ahmad Rathomi, *Maharah Kitabah dalam*, hlm 84.

Kurikulum dalam pandangan progresivisme ialah sebagai pengalaman yang mendidik yang bersifat eksperimental dan adanya rencana yang disusun dengan teratur. Sedangkan kurikulum yang bagus ialah model (*core curriculum*) yaitu sejumlah pengalaman belajar secara umum. Sehingga tidak ada standar kurikulum yang universal dan kurikulum harus terbuka dari kemungkinan untuk dilakukan peninjauan dan penyempurnaan kembali. *Core curriculum* maupun kurikulum yang berasal dari pengalaman perlu disusun dengan teratur dan terencana. Hal ini dilakukan agar pendidikan melalui proses yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁸⁵

Kurikulum KMA 183 memiliki Beberapa karakteristik diantaranya Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar pendidik bisa dijadikan model penutur yang sekaligus sebagai media bagi peserta didik mengenai kosakata baru dan pada pembelajarannya pembejaran bahasa lisan merupakan pembelajaran pertama selanjunya bahasa tulis. Adapun urutannya ialah mendengar, berbicara, membaca dan menulis.⁸⁶ Sesuai dengan Kurikulum KMA 183 dan penerapan yang dilakukan oleh madrasah. Maka semua kompetensi dalam kurikulum KMA 183 adalah sebagai rujukan yang digunakan untuk target dan pencapaian dalam pembelajarannya. Dalam kurikulum kma 183 kompetensi inti dan dasar yang digunakan ialah sebagai berikut:

⁸⁵ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam* hlm. 62-63.

⁸⁶ Keputusan Menteri Agama Republik, hlm. 57.

KOMPETENSI INTI 1 SIKAP SPIRITUAL	KOMPETENSI INTI 2 SIKAP SOSIAL	KOMPETENSI INTI 3 PEGETAHUAN	KOMPETENSI INTI 4 KETERAMPILAN
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsive dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

	dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.	fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.7 Meyakini bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran islam	2.7 Mengamalkan perilaku peduli (gotong royong, kerja sama, teloren, damai) dalam berkomunikasi	3.7 Memahami fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks yang berkaitan tema:	4.7 Mendemonstrasikan tindakan tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian diwaktu lampau dengan memperhatikan bentuk, makna

	kasi dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dunia	الحج والعمر (الحج والعمرة, مكة والمدينة) Yang melibatn tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kej adian diwaktu lampau dengan memperhati kan bentuk, makna dan fungsi dari نصريف الفعل الماضي اللغوي	dan fungsi dari نصريف الفعل الماضي اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan.
1.8Mengamalk an kemampua n berbahasa untuk hal- hal yang baik	2.8Mengamalk an perilaku peduli (gotongroy ong, kerja sama, toleran, damai)	3.8 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan	4.8 Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الحج والعمر (الحج

sebagai wujud syukur atas anugrah Allah SWT.	dalam berkomunikasi dengan lingkungan social dan alam dalam jangauan pergaulan dunia	tema: الحج والعمرة (الحج والعمرة, مكة والمدينة) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal نصريف الفعل الماضي اللغوي	والعمرة, مكة والمدينة Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal نصريف الفعل الماضي اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
1.9 Menyadari bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah sebagai alat komunikasi	2.9 Mengamalkan perilaku santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dunia.	3.9 Memahami fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: تكنولوجيا الإعلام والاتصال	4.9 Mendemonstrasikan tindakan tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian diwaktu sekarang dan akan datang dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari

		(الحاسوب, الجوال, الأونلاين) Yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kej adian diwaktu sekarang dan akan datang dengan memperhati kan bentuk, makna dan fungsi dari تصريف المضارع اللغوي	تصريف المضارع اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan.
1.10Menghayat i sebagai anugrah Allah untuk mengkaji hazanah	2.10Mengamal kan perilaku disiplin dalam berkomuni	3.10Mengevalua si gagasan bahasa Arab yang berkaitan dengan	4.10 Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan

keislaman	kasi dengan lingkungan social dan alam salam jangkauan pergaulan dunia.	tema: تكنولوجيا الإعلام والإتصال (الحاسوب, الجوال, الأونلاين) Dengan memperhati kan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف المضارع اللغوي	dengan tema تكنولوجيا الإعلام والإتصال (الحاسوب, الجوال, الأونلاين) Dengan memperhatika n bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف المضارع اللغوي Baik secara lisan maupun tulisan
1.11Mensyuku ri kesempata n dapat mempelajar i bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasion	2.11Mengamal kan perilaku pro-aktif dalam berkomuni kasi dengan lingkungan social dan alam jangkauan	3.11 Memahami fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:	4.11 Mendemonsta sikan tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia dengan memperhatika n bentuk, makna dan

al yang diwujudkan dalam semangat belajar	pergaulan dunia.	الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد, التسامح) Yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika الجملة الاسمية والجملة الفعلية Sesuai dengan konteks	fungsi dari susunan gramatikal الجملة الاسمية والجملة الفعلية Baik secara lisan maupun tulisan.
1.12Menghargai bahwa	2.12Mengamalkan	3.12Mengevaluasi gagasan	4.12 Menyajikan hasil evaluasi

bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu	perilaku responsive dalam berkomunikasi dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dunia	dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد, التسامح) إندونيسيا (الأديان والمعابد, التسامح) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal baik secara lisan maupun tulisan. ⁸⁷ الجملة الاسمية والجملة الفعلية	gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد, التسامح) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal baik secara lisan maupun tulisan. ⁸⁷
---	---	---	---

Metodologi/ Pembahasan

Metode penelitian adalah suatu metode (cara) ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapatkan dari suatu penelitian haruslah berupa data empiris yang bersifat valid, sehingga data yang dihasilkan

⁸⁷ Keputusan Menteri Agama Republik, hlm. 400-404.

dari suatu penelitian dapat digunakan oleh manusia untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁸⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian dengan pendekatan yang natural atau alamiah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena yang terjadi dalam kejadian yang spesifik.⁸⁹ Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Problematika Maharah Kitabah di MAN 1 Mojokerto Kelas XI Jurusan Bahasa Berdasarkan Kurikulum KMA 183 memiliki tujuan untuk memaparkan problematika dan untuk mengetahui upaya pendidik dalam mengatasi problem yang terjadi di MAN 1 Mojokerto kelas XI Jurusan Bahasa setelah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum KMA 183 yang baru diresmikan pada tahun 2019 dan mulai diterapkan sejak tahun 2020 tepatnya pada bulan juni.⁹⁰

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dikhususkan pada suatu objek yang tidak dapat diteliti dengan cara statistic dan kuantifikasi.⁹¹ Penelitian kualitatif meliputi dari penggunaan dan pengumpulan beraneka ragam data empiris yang akan dipelajari, yaitu yang berupa studi kasus, pengalaman pribadi, intropekkasi, kisah perjalanan hidup, wawancara dan lainnya, yang menggambarkan aneka kejadian dan makna rutin serta problematis didalam kehidupannya.⁹²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta actual sesuai dengan sifat populasi yang diangkat.⁹³ Penelitian deskriptif

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2-4.

⁸⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

⁹⁰ Wawancara bersama pendidik bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto pada 15 Februari 2020 (W/P/B-Y)

⁹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

⁹² Norman K . Denzin dan Yvonna S.Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Reasearch 1 Edisi Ketiga*, Terjemahan.Dariyatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

⁹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Cet.I*, (Kalimantan selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 13.

memiliki tujuan untuk menjelaskan apa yang telah diamati tentang suatu kondisi social tertentu.⁹⁴

Subjek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diketahui mengenai suatu hal yang diperoleh dengan keterangan.⁹⁵ Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan responden atau informan. Kualitatif merupakan penelitian interpretative yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang kontinu dengan para partisipan.⁹⁶ Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik adalah subjek pertama yang menjadi sumber keterangan kemudian pendidik juga termasuk subjek penelitian dalam penelitian ini, yang merupakan orang yang berperan dalam penyampaian ilmu. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Bapak Afifurrahman, S.Pd yang mengajar bahasa Arab di kelas XI Jurusan Bahasa.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah: Observasi ialah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dari objek yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran pada kelas XI Jurusan bahasa tepatnya pada pembelajaran maharah kitabah. Observasi partisipatif ialah observasi yang dilakukan dengan peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁹⁷ Data yang akan diamati pada proses ini ialah strategi pembelajaran pada maharah kitabah, pengelolaan kelas, kemampuan peserta didik, masalah pembelajaran maharah kitabah dan model pembelajaran yang digunakan oleh

⁹⁴ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm.28.

⁹⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.

⁹⁶ John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 251.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 106.

pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga sesuai dengan pencapaian kurikulum KMA 183. Wawancara juga termasuk dalam salah satu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini akan dilakukan pada informan-informan yang sekiranya mampu menjawab pertanyaan yang menunjukkan pada tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang pada pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁹⁸

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis angket terbuka. Angket terbuka ialah angket atau pertanyaan yang memberikan kesempatan penuh untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden, yang bentuk jawabannya berbentuk uraian.⁹⁹ Pada penelitian ini pedoman angket akan disertakan pada lampiran.

Kemudian Dokumentasi juga salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa data-data, gambar dan berkas yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun sumber data yang didapatkan dari dokumentasi memiliki kelebihan tersendiri dari teknik yang lainnya yaitu sumber data ini relatif lebih alamiah, mudah diperoleh dan juga tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu.¹⁰⁰ Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah berupa materi pembelajaran, RPP yang digunakan dan beberapa foto proses pembelajaran maharah kitabah yang terjadi di MAN 1 Mojokerto kelas XI Jurusan bahasa dan tentunya arsip-arsip yang dibutuhkan peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 421.

⁹⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 128-130.

¹⁰⁰ Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 200.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang kemudian diperluas dengan cara dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Miles and Huberman membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) Penarikan Kesimpulan.¹⁰¹

Hasil Dan Pembahasan

Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya, tentunya terdapat kesulitan yang dilalui. Kesulitan itu juga terletak pada waktu usia belajar, anak usia Madrasah Aliyah lebih banyak mengalami kesulitan belajar bahasa asing dengan beberapa bahasa yang telah mereka dapatkan pada jenjang sekolah yang telah dilalui sebelumnya. Setiap anak memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, bahkan ada anak yang tidak pernah sama sekali bertemu dengan bahasa Arab. hal ini membuat bahasa Arab menjadi bahasa yang kesekian sehingga lebih sulit diterima. Dengan keseluruhan yang lebih mengenal bahasa inggris sebagai bahasa ketiga sesudah bahasa indonesia setelah bahasa ibu (bahasa jawa). Peserta didik kelas XI Jurusan bahasa juga dituntut untuk bisa menguasai beberapa bahasa asing baik itu bidang sastra maupun bahasanya.

“Kami di jurusan Bahasa wajib belajar Bahasa sastra jepang, Bahasa jepang, sastra Indonesia, bahasa indonesia dan Bahasa Arab. Dua tahun lalu masih ada pelajaran Bahasa mandarin, tapi kebetulan di Angkatan kami sudah tidak ada”.¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas bisa diartikan bahwa kelas XI jurusan Bahasa ini meletakkan urutan Bahasa sesuai dengan tingkat kesukaan mereka, dimana hal ini bisa dilihat dari jawaban peserta didik yang menyebutkan Bahasa Arab pada urutan terakhir. Sehingga Bahasa Arab bisa dikatakan Bahasa ke-5 yang tentunya pasti terjadi beberapa

¹⁰¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), hlm. 163.

¹⁰² Wawancara Bersama peserta didik pada lampiran 2 pada soal nomor 7.

problematika pembelajaran Bahasa Arab terutama pada keterampilan menulis, mengingat keterampilan menulis ini merupakan keterampilan paling tinggi. Begitupun menurut pendidik ketika peserta didik mengeluh saat pembelajaran maharah kitabah mereka merasa maklum dengan beberapa pembelajaran yang mereka terima terkait pembelajaran bahasa.

“ Memang, kalau diurutkan lagi, bahasa Arab di anak-anak bisa jadi bahasa ke-3 bahkan ke 4 setelah bahasa ibu atau bahasa jawa, bahasa indonesia. Kalau ia mengenal bahasa Arab terlebih dahulu, maka bahasa ke 3 nya bahasa Arab, namun, ketika lebih dulu mengenal bahasa inggris, maka bahasa Arab menjadi menjadi yang ke 4”.¹⁰³

Pada pembelajaran maharah kitabah di MAN 1 Mojokerto Kelas XI Jurusan Bahasa Berdasarkan Kurikulum KMA 183 memiliki target tujuan yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada buku ajar peserta didik di tuntut untuk lebih aktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya soal-soal dan perintah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Adanya penerapan kurikulum KMA 183 ini membuat peneliti ingin memberitahu kepada pihak-pihak yang wajib mengetahui bahwa yang menjadi permasalahan atau penghambat dalam pembelajaran maharah kitabah, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Peserta didik tidak memiliki buku kma 183 Pada setiap pembelajaran, buku ajar merupakan bahan ajar yang paling pokok untuk dapat digunakan sebagai pokok dan landasan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hal inilah yang memberi peran kepada Kurikulum KMA 183 untuk menuntut peserta didik dapat mencapai target pendidikan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik. Pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum KMA 183 maka, buku ajar yang digunakan adalah buku terbitan Kementrian Agama itu sendiri yaitu biasanya juga disebut buku KMA 183. Dibuku ini semuanya tersusun rapih dan menarik dan tentunya materi yang terdapat pada buku ini juga sangat berbeda dengan sebelumnya.

¹⁰³ Wawancara bersama pendidik pada lampiran 9 pada soal nomor 6.

“.....karena, apa yang disodorkan oleh buku KMA 183 menurut saya lebih sederhana, lebih enjoy dan lebih paslah dan juga materinya berbeda dengan buku sebelumnya, baik itu dari susunan KI-KD nya yang berubah dan juga ketambahan lebih banyak pembelajaran Teks-teks pada kitabahnya....”¹⁰⁴

Pada nyatanya, ketika siswa ditanyakan buku KMA 183 ini masih ada yang tidak tahu dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari penulis, baik itu dari kurikulum yang dipakai maupun buku KMA 183 yang telah tercetak. Hal ini membuat peserta didik kurang maksimal dalam belajar, karena mereka hanya belajar melalui file buku saja dan merekapun belum mengenal Kurikulum KMA 183 sehingga mereka hanya mengikuti arahan pendidik saja.

Peserta didik masih Kurang penguasaan kosa kata, Dalam mempelajari ilmu bahasa, kosa kata merupakan hal yang paling utama dalam penggunaannya, sehingga bahasa yang dipelajari bisa digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan maknanya. Pada kenyataannya problematika yang sering terjadi pada pembelajaran Bahasa ialah kurangnya pengetahuan kosa kata. Padahal kita tahu bahwa bekal pertama dalam mempelajari Bahasa ialah kosa kata, sehingga bisa menggunakan Bahasa dengan baik dan benar sebagaimana fungsi Bahasa yang sebenarnya.

Pada buku KMA 183 terdapat beberapa pembelajaran maharah kitabah yang berisi tentang membuat teks yang terdiri dari pembelajaran teks deskriptif, eksposisi, prosedur, teks rekon dan deskripsi.¹⁰⁵ Sehingga dapat diketahui bahwa pencapaian pada kurikulum KMA 183 ini salah satunya yaitu membuat peserta didik tidak hanya terfokus pada tata Bahasa secara teoritik akan tetapi penyajian tata Bahasa yang fungsional atau aplikatif.¹⁰⁶ Pada hasil kuisioner yang penulis sebarakan terdapat beberapa soal pertanyaan yang telah mencakup indicator pencapaian kompetensi yang harus peserta

¹⁰⁴ Wawancara bersama pendidik pada 17 Februari 2021 transkrip pada lampiran 8 jawaban nomor 2.

¹⁰⁵ Risna Rianti Sari dan Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama, 2020), hlm. 3-93

¹⁰⁶ *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm.9.

didik capai, namun pada hasil kuisioner ini peserta didik mengakui kekurangan kosa kata, ini membuat masalah yang serius sehingga bisa dikatakan peserta didik tidak bisa apa-apa dengan Bahasa Arab. Bahkan tidak sedikit peserta didik berusaha menjawab tes dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini membuat penulis merasa apresiasif sekali terhadap peserta didik dengan usaha dan penghargaan mereka dengan bentuk kerjasamanya, sehingga menunjukkan hasil pemahaman peserta didik sampai pada tahapan yang masih awal dikarenakan kurangnya kosakata.¹⁰⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bersama peserta didik.

“Kosa katanya asing banget. Kadang saya juga cari tahu tapi pakai google, kalau pake kamus susah nyarinya harus kata dasarnya banget, saya belum bisa”.¹⁰⁸

Kurangnya kosa kata ini menjadikan problematika yang nyata sehingga berpengaruh pada keterampilan peserta didik yang terlihat nyata dan jelas. Sehingga perlu ada kesadaran dalam diri peserta didik untuk bisa menambah kosa kata dengan hafalan-hafalan.

Peserta didik masih Kesulitan menyusun kalimat bahasa Arab Menyusun kata menjadi kalimat adalah salah satu bentuk soal dalam keterampilan menulis yang terus digunakan sejak dahulu hingga sekarang. Meskipun hal seperti ini sering ditemui di berbagai jenjang, tidak dipungkiri bahwa peserta didik bisa Menyusun kalimat dengan benar menggunakan bahasa Arab. Begitupun yang terjadi pada MAN 1 Mojokerto hal ini dibuktikan dengan sebaran angket yang penulis sebar pada 18-20 Juni 2021, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dengan adanya temuan yang masih salah pada jawaban peserta didik.¹⁰⁹

Kurangnya kosa kata membuat keterkaitan dengan kesulitan pada menyusun kata. Sehingga membuat peserta didik lebih memilih menggunakan google translite dari pada

¹⁰⁷ Hasil Angket Terbuka, pada lampiran 10

¹⁰⁸ Wawancara bersama peserta didik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran.. jawaban nomor 13.

¹⁰⁹ Hasil Angket Terbuka pada lampiran 10 kuisioner nomor 16

menggunakan kamus bahasa Arab. Hal ini mengurangi kosa kata dan membuat peserta didik menjadi bergantung dengan google translite. Qowaid juga merupakan ilmu dasar dalam menyelesaikan soal susun kata dalam keterampilan kitabah setelah kosa kata. Hal ini membuat hubungan pendidik dan peserta didik harus memiliki kemistri yang tepat dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mereka bisa memahami pelajaran yang diajarkan tersebut. Ketika pembelajaran tersebut tidak tercapai, baiknya pendidik memberi waktu untuk bertanya, begitupun dengan peserta didik yang harus berani bertanya pada pendidik. Namun, pada kenyataannya peserta didik lebih memilih diam dari pada mengakui ketidakpahamannya.¹¹⁰ Sehingga tidak jarang dari mereka memilih bertanya pada teman sendiri dari pada bertanya langsung.

“Sering, cuman kami gak ngaku kalau gak paham. Karna kadang malu, sungkan dan kasian juga sama gurunya kalau kita gak paham”¹¹¹

Begitu pengakuan dari peserta didik, seharusnya peserta didik tidak sungkan untuk bertanya tentang pembelajaran dan tidak semua pendidik bisa paham dan mengerti tentang pencapaian anak didiknya.

“Permasalahan itu datang dari mereka ketika ada yang tanya ya saya kasih tau yang gak nanya gak tau. Saya lemah di penilaian, saya kesulitan dalam evaluasi yaitu mengukur kemampuan peserta didik”¹¹²

Pada kenyataan hal tersebutlah yang terjadi di kelas XI Jurusan bahasa di MAN 1 Mojokerto. hal ini seharusnya mendapatkan tanggapan langsung oleh pendidik dengan sebuah strategi yang akan dibahas pada sub berikutnya.

Peserta didik tidak bisa Membedakan Huruf Sambun, pembelajaran keterampilan menulis sangat akrab dengan pembelajaran dikte atau dalam bahasa Arab disebut dengan imla'. Dimana imla' merupakan sebuah metode pengajaran menulis bahasa Arab yang

¹¹⁰ Observasi pada 16 Maret 2021

¹¹¹ Wawancara bersama peserta didik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran 3 jawaban nomor 4.

¹¹² Wawancara bersama peserta didik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran 9 jawaban nomor 8.

dalam implikasi pengajarannya yaitu dengan guru membacakan teks bahasa Arab dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis apa yang guru ucapkan.¹¹³ Pada keterampilan menulis semacam ini berkaitan dengan keterampilan mendengar dimana kegiatan ini dimulai dengan pendengaran kemudian di aplikasikan kepada bentuk tulisan. Hal inipun sesuai dengan pendapat pendidik yang mengatakan:

“Adanya kitabah itu lebih pas ketika setelah maharah qira’ah”¹¹⁴

Keterampilan menulis dengan metode dikte ini biasanya telah digunakan sejak jenjang Madrasah ibtidaiyah. Namun, tetap sesuai dengan capaian yang berlaku pada saat itu. Misalnya, pada jenjang MI peserta didik mampu menyalin huruf yang mereka dengar dari ucapan pendidik, pada jenjang MTs, peserta didik mampu menyalin kata yang mereka dengar dari pendidik, sedangkan pada jenjang MA mereka mampu menyalin kalimat yang mereka dengar baik itu dari audio orang Arab asli maupun dari pendidik yang mengajar dikelas tersebut. Kenaikan capaian dalam menulis bahasa Arab ini sesuai dengan tahapan yang telah mereka lalui sebelumnya, sehingga latar belakang pendidikanpun bisa berpengaruh pada pembelajaran yang akan datang.

Namun, kesulitan dalam membedakan huruf sambung ini masih terjadi pada peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto, hal ini membuat pencapaian yang seharusnya tercapai bisa tertunda dengan adanya hal ini.

“Susahnya sih di nulis panjang pendeknya kalau lagi imla’ dan susah juga kalau ngasih harakat apalagi kadang sering salah pada penempatan huruf yang bukan huruf sambung tapi disambung dan begitulah”¹¹⁵

Hal inipun juga diakui oleh pendidik

¹¹³ Muhammad Hafidz, *Imla’ Aplikatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. xiii

¹¹⁴ Wawancara bersama pendidik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran 9 jawaban nomor 2.

¹¹⁵ Wawancara bersama peserta didik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran 4 jawaban nomor 13.

“kalau secara teknis imla’ merupakan kesulitan juga setelah insya’. Kalau insya’ tergantung pada bacanya, namun, yang sering meluber itu imla’ yang seharusnya ditulis gitu ditulisnya gini”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan ini memang terjadi. Pada pembelajaran tatap muka pada masa pandemi dihadiri oleh setengah anak dari kelas XI Jurusan Bahasa dikarenakan, terlihat dengan jelas dengan hasil dari imla’ yang dilakukan oleh pendidik dengan kesalahan pada penulisan huruf panjang-pendek dan huruf sambung.¹¹⁷

Selain hal itu latar belakang pendidikan juga merupakan masalah yang dihadapi karena Pendidikan merupakan proses menerima ilmu dari seseorang kepada sekelompok orang. Pada pendidikan terdapat beberapa jenjang yang ditempuh mulai dari pendidikan anak usia dini, madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama dan yang terakhir jenjang madrasah aliyah atau sekolah menengah atas. Pada jenjang pendidikan ini, tidak semua sekolah memiliki mata pelajaran bahasa Arab, hal ini membuat peserta didik terlambat dalam menerima pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tingkatan yaitu dimulai dari tingkatan pemula (mubtadi’), menengah (mutawassith) dan mahir (mutaqaddim).

Pada kelas XI Jurusan bahasa di MAN 1 Mojokerto tidak semua peserta didik lulusan dari madrasah tsanawiyah sehingga bisa menyambung pembelajaran bahasa Arab yang telah ia lalui. Bahkan ada peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, sehingga yang seharusnya ia pada tingkatan pemula (mubtadi’) langsung belajar dengan tingkatan menengah (mutawassith) di MAN 1 Mojokerto, hal ini membuat peserta didik belajar dari 0 namun bukan pada tahapan pemula sehingga bisa menghambat pencapaian yang ada pada kurikulum KMA 183.

“.....Kalau dulu saya pernah menganalisa, ketemunya tuh gini karena pencapaian mereka waktu masuk sini itu beda-beda, maksudnya ada

¹¹⁶ Wawancara bersama pendidik pada 10 Juni 2021 transkrip pada lampiran 9 jawaban nomor 2.

¹¹⁷ Observasi pada 16 Maret 2021

yang sebelumnya SMP ada yang MTs, ada yang SD dan MI sehingga ada juga yang SD nya mondok sehingga dapat materi ini. Sehingga ini mempengaruhi tingkat kemampuan penerimaan materi bahasa Arab pada tingkat MA, itu menurut saya pengaruh. Karna kalau masuk MA itu kalau dilihat langsung halm 1 dibuku it sudah berbahasa Arab, bagi kita ini biasa, tapi kalau bagi anak-anak? Bisa jadi mereka baru mengenal, lebih-lebih mereka belum pernah mendapatkan materi bahasa Arab”.¹¹⁸

Menurut hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidik menyadari hal ini dengan analisa nya terhadap peserta didik yang ada dikelas XI Jurusan bahasa di MAN 1 Mojokerto.Strategi Pendidik dalam Menghadapi Problematika Maharah Kitabah perlu diketahui pada dasarnya semua proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, tetapi dibalik setiap masalah atau hambatan yang ada dalam proses pembelajaran terdapat solusi, upaya dan strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masalah yang selalu terjadi pada diri peserta didik yaitu mereka menganggap bahwa bahasa Arab sangat sulit dipelajari. Anggapan semacam itulah yang memberikan dampak melemahnya minat dan semangat kebanyakan peserta didik dalam menumbuhkan kecintaan dan ketertarikannya dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis. Pada masa pandemi ini juga lebih banyak menimbulkan dampak negatif di sisi peserta didik. Diantaranya, kurangnya motivasi belajar, pemahaman yang berkurang dan lunturnya semangat peserta didik.¹¹⁹ Strategi yang digunakan oleh pendidik yaitu Penggunaan Soft file buku, Metode *Sylent Way*, Metode ceramah Plus, Metode drill dan Perhatian Khusus pada peserta didik heterogen.

Penutup

¹¹⁸ Wawancara bersama pendidik pada 10 juni 2021 transkrip pada lampiran 9 jawaban dari soal no 12

¹¹⁹ Wawancara bersama peserta didik.

Setelah penulis melakukan penelitian pada kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi maka dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Problematika keterampilan menulis yang terjadi pada kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto berdasarkan Kurikulum KMA 183 terdiri menjadi 5 masalah yaitu: Peserta didik tidak memiliki buku KMA 183 yang dimana bentuk wujud buku sangat mempengaruhi proses pembelajaran dibandingkan belajar menggunakan file melalui hp. Sehingga hal ini bisa memicu pertambahan masalah yang lain. Kurang Penguasaan Kosakata dimana Kosakata merupakan suatu yang sangat penting, hal ini dikarenakan dari kosakata peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan maksud dan makna dari kata yang dipakai. Kesulitan menyusun Kalimat bahasa Arab, Membedakan huruf sambung. dan Latar belakang Pendidikan yang seharusnya proses menerima ilmu harus dilakukan dengan kontiniu mulai dari jenjang MI, MTs hingga MA. Perbedaan latar belakang pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi berbeda dengan pengenalan yang berbeda. Hal ini terjadi karena ada dan tidak adanya sebelumnya mengenal dan belajar bahasa Arab.

Setiap permasalahan pasti memiliki solusi baik itu berupa upaya dan strategi dalam menghadapi masalah yang terjadi. Diantara strategi yang digunakan oleh pendidik pada kelas XI Jurusan Bahasa di MAN 1 Mojokerto ialah sebagai berikut: Soft file buku Tidak adanya buku dalam proses pembelajaran di kelas XI Jurusan bahasa di MAN 1 Mojokerto diantisipasi oleh pendidik dengan menggunakan Softfile buku, sehingga kemungkinan terjadi permasalahan menjadi sedikit kecil dibandingkan tidak menggunakan buku sama sekali.

Pemberian kosakata dengan menggunakan metode drill merupakan metode yang tepat untuk dilakukan mengingat dan memahami kosakata, sehingga ini akan menjadi ingatan oleh peserta didik untuk memulai mempelajari bahasa Arab.

Pemahaman peserta didik tentang kaidah dan membedakan huruf sambung bahasa Arab membuat pendidik menjelaskan kembali kaidah bahasa Arab dan perbedaan huruf hijaiyah yang terkait dengan tugas yang dibahas dengan menggunakan metode ceramah plus, dimana peserta didik ikut aktif dalam tanya jawab, diskusi hingga mengerjakan tugas sebagai bahan evaluasi kembali. Pandemi membuat pembelajaran harus dilakukan melalui daring, hal ini membuat keterbatasan pada metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga dalam penjelasan kaidah jika dilakukan saat pandemi pendidik menggunakan metode Sylent Way. Pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang latar belakang pendidikannya tidak kontinui merupakan strategi yang diambil oleh pendidik dikelas XI Jurusan bahasa di MAN 1 Mojokerto. Namun, hal ini harus sesuai dengan takarannya sehingga tidak memunculkan perasaan lainnya pada peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang masalah yang terjadi pada keterampilan menulis yang diterapkan oleh kurikulum KMA 183, sehingga sebelum memulai pembelajaran pendidik bisa mengantisipasi proses pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Bagi kepala sekolah hendaknya menyediakan media dan bahan ajar secara lengkap, berupa media yang sederhana baik itu permainan atau media lainnya. sehingga peserta didik bisa mempelajari bahasa Arab secara optimal dan mampu mengembangkan potensi keilmuannya. Bagi Pendidik pada proses pembelajaran pendidik harus lebih intensif melakukan pengajaran dengan menerapkan metode-metode baru hingga memberikan beberapa permainan, supaya peserta didik bisa merasakan suasana belajar yang bervariasi sehingga selalu memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya bahasa Arab sehingga motivasi dan minat belajar meningkat. dan Bagi siswa Lebih semangat dan tekun untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab, serta perbanyak pemahaman dan menghafal kosakata, giat membaca dan melatih diri untuk menulis-menulis dalam bahasa Arab.

Usai penelitian ini semoga bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi semua pihak. Bagi seorang pendidik baiknya memahami metode-metode dalam

pembelajaran. penelitian ini sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan semoga bisa menjadi pelajaran berharga ketika nanti menjadi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka. 2001.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mastna, Moh. dkk, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Musthafa, Izzuddin dan Acep Hermawan. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. 2018. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Norman K, Denzin., dan Yvonna S.Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Research 1 Edisi Ketiga*, Terjemahan.Dariyatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Cet.I*, Kalimantan selatan: Antasari Press, 2011.
- Sari, Risna Rianti dan Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widiya Karya, 2009.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zainuddin, Ammar dan Hasyim As'ary, *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Modul Pegangan Mahasiswa IKHAC untuk Kalangan Sendiri*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.

- Sebayang, Abdul Aziz, Syamsu Nahar dan Mardianto, *Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*, (Jurnal: Edu Religia, Vol.1 No.4, 2017).
- Zam Zam Rasyidi, *Pembelajaran Qawaid Perspektif Teori Kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan*, Jurnal Al Ta'rib, Vol. 8 No 1, 2020.
- Rathomi, Ahmad. *Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 2020. Jurnal: Keguruan dan Pendidikan Islam.